

PEMBUATAN KOLAM TERASERING UNTUK BUDIDAYA IKAN DI RW 23 DESA CILAME KECAMATAN NGAMPRAH KABUPATEN BANDUNG BARAT

Construction of Terraced Fish Ponds in RW 23, Cilame Village,
Ngamprah District, West Bandung Regency

Lusi Marlina

POLITEKNIK TEDC, Cimahi, Indonesia
e-mail: lusi@poltektedc.ac.id

Dini Rohmayani

POLITEKNIK TEDC, Cimahi, Indonesia
e-mail: dinirohmayani@poltektedc.ac.id

Ade Yuliana

POLITEKNIK TEDC, Cimahi, Indonesia
e-mail: adeyuliana@poltektedc.ac.id

Reni Listiana

POLITEKNIK TEDC, Cimahi, Indonesia
e-mail: renilistiana@poltektedc.ac.id

Rachmat Iskandar

POLITEKNIK TEDC, Cimahi, Indonesia
e-mail: rachmat@poltektedc.ac.id

Abstract

A community service team from TEDC Bandung Polytechnic conducted a community service activity in Cilame Village, Bandung Barat Regency. The activity was the construction of terraced ponds for fish farming. This activity aims to help improve the economy of Cilame Village residents with low incomes. The activity began with the formation of a community service team consisting of 13 people. The team then conducted a field survey to determine the location and theme of the community service. After that, the team made a letter of request to the Head of Rukun Warga 23, Cilame Village. The construction of the terraced pond was carried out at one of the residents' houses which had unused land in the front yard of their house. The pond is 2 meters x 1 meter x 0.5 meters in size. After the pond was completed, the community service team provided catfish and tilapia fry to the resident. The activity went smoothly and was completed on time. On April 12, 2021, the community service team handed over the pond to the residents of Cilame Village.

Keywords-- community service, terraced pond, fish farming, Cilame Village

1. PENDAHULUAN

Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) yang melanda dunia sejak akhir tahun 2019 hingga saat ini telah menimbulkan berbagai dampak negatif, baik dari segi kesehatan, sosial, maupun ekonomi. Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah untuk meminimalisir dan menghentikan penyebaran virus tersebut, seperti menerapkan protokol kesehatan, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), vaksinasi massal, dan lain-lain. Namun, upaya-upaya tersebut tidak serta merta dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya di bidang perekonomian.

Pembatasan aktivitas di berbagai sektor usaha telah menyebabkan terjadinya penurunan tingkat perekonomian yang signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 5,32% dibandingkan dengan kuartal I tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia telah resmi memasuki fase resesi ekonomi, yang ditandai dengan dua kuartal berturut-turut mengalami pertumbuhan negatif. Dampak dari resesi ekonomi ini sangat dirasakan oleh masyarakat, terutama para pekerja dan pelaku usaha. Banyak perusahaan yang mengalami kerugian, gulung tikar, atau melakukan efisiensi dengan cara melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawan-karyawannya. Akibatnya, banyak pekerja yang kehilangan mata pencarian, mengalami pengurangan jam kerja, atau menghadapi ketidakpastian nasib mereka. Selain itu, lapangan pekerjaan yang tersedia juga semakin sulit dan kompetitif, sehingga sulit bagi mereka yang menganggur untuk mendapatkan pekerjaan baru.

Dalam situasi seperti ini, masyarakat dituntut untuk dapat berpikir kreatif dan memanfaatkan peluang yang ada, guna tetap menjaga perekonomian mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sesuai dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki. UMKM merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, karena dapat menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi kemiskinan. Pemerintah juga memberikan berbagai bantuan kepada masyarakat, khususnya yang berada pada tingkat ekonomi bawah, yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Bantuan tersebut diberikan dalam bentuk tunai maupun barang kebutuhan, seperti beras, telur, minyak goreng, dan lain-lain. Bantuan tersebut bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, serta mendorong mereka untuk tetap produktif dan mandiri.

Salah satu contoh pemanfaatan peluang dan bantuan yang dilakukan oleh masyarakat adalah yang terjadi di lingkungan Rukun Warga 23, Desa Cilame, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat. Di sana, terdapat seorang warga yang layak mendapatkan bantuan dari pemerintah, karena beliau merupakan warga yang berada pada tingkat ekonomi bawah. Rumah beliau memiliki sebuah lahan tidak terpakai di halaman depan, yang selama ini tidak dimanfaatkan untuk apa-apa. Di tengah kondisi wabah seperti ini, beliau bersama dengan tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dari Politeknik TEDC Bandung, berinisiatif untuk memanfaatkan lahan tersebut menjadi sesuatu yang produktif dan menguntungkan. Mereka memutuskan untuk membuat kolam terasering untuk budidaya ikan, yang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi warga tersebut. Kolam terasering merupakan salah satu teknik budidaya ikan yang cocok untuk lahan yang berkontur, karena dapat menghemat air, ruang dan biaya. Selain itu, kolam terasering juga dapat mempercantik tampilan rumah dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami tertarik untuk melakukan kegiatan

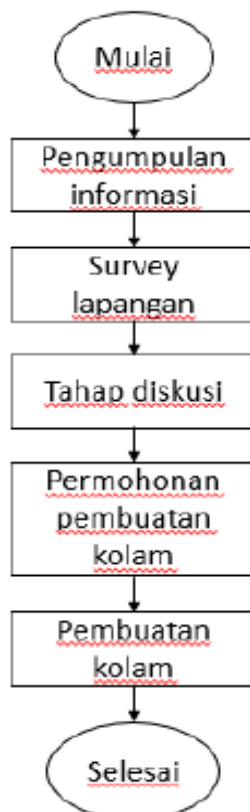
mengenai pemanfaatan lahan tidak terpakai menjadi kolam terasering untuk budidaya ikan di Desa Cilame. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan kolam terasering, jenis ikan yang dibudidayakan, manfaat yang diperoleh oleh warga, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan inspirasi bagi masyarakat lain yang memiliki lahan tidak terpakai, agar dapat memanfaatkannya menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi perekonomian mereka, khususnya di masa pandemi Covid-19 ini.

2. METODE

Tujuan dari kegiatan PkM ini yaitu pembuatan kolam terasering untuk budidaya ikan di salah satu warga di lingkungan Rukun Warga 23, Desa Cilame, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat.

2.1 Kerangka Kegiatan

Terdapat beberapa tahapan-tahapan yang tim kami lakukan dalam kegiatan PkM ini. Secara garis besar tahapan yang akan kami lakukan diantaranya; tahap pengumpulan informasi, survey lapangan, diskusi, permohonan pembuatan kolam dan pembuatan kolam. Gambar di bawah ini memperlihatkan secara garis besar tahapan dalam pembuatan kolam terasering untuk budidaya ikan di lingkungan Rukun Warga 23, Desa Cilame, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat.



Gambar 1. Alur atau Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan Kolam Terasering

2.2 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam realisasinya, secara garis besar pelaksanaan kegiatan adalah sesuai dengan tahap kegiatan seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Adapun tahapan lebih rinci dari realisasi pelaksanaan kegiatan diantaranya; tahap permohonan kegiatan PkM kepada pihak setempat, konfirmasi kegiatan PkM dari pihak setempat, pengukuran lahan kolam, pembelian alat dan bahan, pembuatan kolam, pembelian bibit ikan dan serah terima kolam. Tabel di bawah ini menjelaskan secara lebih rinci mengenai realisasi pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Tahap persiapan/perkenalan di lokasi kegiatan PKM



Gambar 3. Penyampain materi dan dokumen pelaksanaan

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penyuluhan

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	22 Maret 2021	Permohonan kegiatan PkM yang disampaikan kepada Ketua Rukun Warga (RW) 23, Desa Cilame, Kecamatan Ngamprah, Kab. Bandung Barat.
2.	24 Maret 2021	Konfirmasi dari Ketua rukun warga (RW) 23, yang menyatakan bahwa beliau memberikan ijin untuk tim dari Politeknik TEDC Bandung melaksanakan kegiatan PkM di wilayahnya.

3.	29 Maret 2021	Pengukuran luas lahan yang akan dijadikan kolam terasering
4.	31 Maret 2021	Persiapan material (alat dan bahan)
5.	1 – 8 April 2021	Pelaksanaan pembuatan kolam terasering
6.	10 – 11 April 2021	Persiapan bibit ikan
7.	12 April 2021	Pelaksanaan penyerahan kolam terasering

2.3 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan PkM ini yaitu salah satu warga di lingkungan Rukun Warga 23, Desa Cilame, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat. Beliau merupakan warga yang layak mendapatkan bantuan, karena merupakan warga yang berada pada tingkat ekonomi bawah. Pembuatan kolam terasering untuk budidaya ikan dilakukan di rumah beliau. Terdapat lahan tidak terpakai di halaman rumah warga tersebut dan dimanfaatkan menjadi kolam terasering untuk budidaya ikan.

Solusi dari permasalahan seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya adalah, Tim PkM sepakat untuk memanfaatkan lahan tidak terpakai. Lahan yang tidak terpakai, akan dimanfaatkan menjadi sebuah kolam untuk budidaya ikan. Diharapkan dengan adanya kolam budidaya ikan, dapat menjadi sumber mata pencarian tambahan bagi warga tersebut dan mampu meningkatkan perekonomian. Rencana target capaian luaran dari pembuatan kolam dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Gambar 4. Kolam Terasering

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Temuan Hasil Evaluasi

Serangkaian Kegiatan pembuatan kolam terasering untuk budidaya ikan menghasilkan beberapa temuan yang ditinjau dari berbagai faktor. Beberapa penemuan itu antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bentuk kolam ikan yang dibuat terasering mampu memaksimalkan lahan yang terbatas. Ketika pembudidaya ikan ingin memisahkan kolam berdasarkan jenis ikan, hal ini dapat dilakukan dengan mudah menggunakan kolam terasering. Pembudidaya ikan sering memisahkan

- kolam berdasarkan jenis ikan, karena beberapa jenis ikan tidak cocok ketika disatukan dengan jenis ikan lainnya.
2. Untuk kolam bagian atas digunakan untuk budidaya ikan jenis mas, kolam bagian tengah digunakan untuk budidaya ikan jenis nila dan kolam bagian bawah digunakan untuk budidaya ikan jenis lele.
 3. Bentuk kolam ikan yang dibuat terasering mampu meminimalisir terbuangnya pakan. Hal ini dikarenakan dengan bentuk kolam tersering, ketika pakan tidak habis di kolam bagian atas, maka pakan akan mengalir ke kolam bagian tengah dan seterusnya.
 4. Diperlukan mesin pompa untuk membantu mensirkulasikan air pada kolam terasering.
 5. Pembuatan kolam sangat membantu warga yang bersangkutan terutama di tengah kondisi pandemi saat ini.

3.2 Pembahasan

Bentuk kolam yang dibuat terasering dan penempatan jenis ikan yang tepat di setiap kolamnya mampu memudahkan proses pembudidayaan. Untuk kolam bagian atas digunakan untuk budidaya ikan jenis mas, kolam bagian tengah digunakan untuk budidaya ikan jenis nila dan kolam bagian bawah digunakan untuk budidaya ikan jenis lele. Pakan yang tidak dimakan oleh ikan dan bahkan kotoran-kotoran pada kolam atas dan tengah akan mengalir ke kolam bagian bawah yang diisi oleh jenis ikan lele. Jenis ikan lele dikenal sebagai jenis ikan pemakan segala. Kebersihan kolam dan penghematan pakan dapat dilakukan dengan urutan jenis ikan seperti pada kegiatan PkM ini.



Gambar 5. Foto bersama dengan peserta, Ketua RW 23 Desa Cilame.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pembuatan kolam terasering untuk budidaya ikan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya;

1. Proses pembuatan kolam terasering untuk budidaya ikan di lingkungan Rukun Warga 23, Desa Cilame, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat berjalan dengan baik dan lancar.
2. Adanya kerjasama yang baik dari Bapak Oman Rohman selaku Ketua Rukun Warga 23, Desa Cilame, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat.
3. Desain kolam berbentuk terasering untuk budidaya ikan mampu memudahkan operasional pembudidayaan dan meminimalisir terbuangnya pakan.

4. Dengan adanya kolam sangat membantu ekonomi warga yang bersangkutan terutama di tengah kondisi wabah Covid 19.

5. SARAN

Untuk kegiatan PkM selanjutnya dapat dilakukan di Desa Cilame kembali. Hal ini dikarenakan masih terdapat potensi lain untuk kegiatan PkM di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan rasa terimakasih terkhusus Lembaga Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) Politeknik TEDC, ketua RW 23 dan warga Desa Cilame, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, yang telah memberikan ruang dalam program pengabdian dan berlangsung sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmat Purba, Lusi Marlina, Suharto dan Eva Damayanti, Pelatihan Produktif Di Masa Pandemi Di Desa Tani Mulya Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, *Jurnal PUAN Indonesia*, 5(1), 9-116.
- Firdaus, M., Putri, H. M., & Hafsaridewi, R. (2017). Usaha Budi Daya Ikan Lele (*clarias sp*) Pada Kawasan Minapolitan "Kampung Lele" Kabupaten Boyolali. *Buletin Ilmiah "MARINA" Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 78-89.
- Kementrian Perdagangan Indonesia. (2020). Perkembangan Harga Pangan 2020. Jakarta: PIHPS Nasional.
- Lusi Marlina, Ratna Rizky Wulandari, Ade Yuliana, Reni Listiana, dan Asmat Purba, Penyuluhan Lingkungan Sehat Dan Cara Mengatasi Sampah Rumah Tangga Di RW 05, Cisasawi, Cihanjuang, *Jurnal PUAN Indonesia*, 5(1), 101-112.
- Nasution, D. A., Erlina, & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Benefita*, 212-224.

